

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Media Audio Visual Berbasis WhatsApp

a. Pengertian Media Audio Visual

Media adalah bentuk jamak dari perantara (medium), dan merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Jadi media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan bertujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.¹

Yudhi Munadi mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan sekaligus dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film dokumenter, film drama, dan lain-

¹Aika Putri A. "pengaruh media audio visual berbasis youtube dalam meningkatkan kemampuan menghafal AL-Quran di rumah Qur'an Daarul Ilmi kecamatan selebar kota Bengkulu". Dalam Skripsi IAIN Bengkulu, diakses pada tanggal 28,06,2022.

lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena mencakup dua aspek media sekaligus. Adapun pembagian dari media audiovisual terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.²

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa media audio visual adalah alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, audio visual lebih tepat untuk menantik peserta didik dalam proses pembelajaran, karena peserta didik akan lebih focus dan konsentrasi dalam pembelajaran yang ada suara dan gambarnya secara visual. Dengan demikian media audio visual bisa membuat proses pembelajaran lebih efektif, inovatif dan efisien, karena pada dasarnya peserta didik cepat

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.141.

bosan dan merasa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran itu monoton.

Jenis media audio visual menurut Yudhi Munadi dalam buku *Media Pembelajaran* terbagi menjadi dua, adalah sebagai berikut:

- 1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video.
- 2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Menurut Azhar Arsyad, penggunaan teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.³ Andre Rinanto menambahkan media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar.⁴ Dengan kata lain, media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.30.

⁴ Andre Rinanto, *Peranan media audio visual dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hal. 21

antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang melihatnya.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak atau media yang dapat dilihat dan didengar seperti film suara dan video-cassette atau compact disc. Dengan demikian, dapat dikatakan media audio visual adalah media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, gambar yang dimaksud berupa animasi yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkan dikembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya. Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan dalam pembelajaran.⁵

⁵Sari Kumala. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Pembelajaran Fiqih pada

b. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaranyaitu:

- a) Fungsi Atensi Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi Afektif Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketikabelajar atau membaca teks yang bergambar gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c) Fungsi Kognitif Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar-gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat in formasi atau pesan yang terkandung.
- d) Fungsi Kompensatoris Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa mediavisual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantusiswa yang

lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁶

Vernom A. Magnesen menyatakan kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan. Dapat menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersamaan, hingga hasil yang dicapainya akan menjadi lebih besar. Karena kedudukannya yang istimewa yaitu menggunakan kedua indra manusia, maka pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan cara belajar yang efektif.⁷

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat berpengaruh dalam kognitif peserta didik karena, lebih dari 50% tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran jika menggunakan media audio visual, karena peserta didik dapat melihat dan mendengar secara langsung dari media audio visual yang ditampilkan atau dikirim melalui WhatsApp peserta didik.

⁶Aika Putri A. “*pengaruh media audio visual berbasis youtube dalam meningkatkan kemampuan menghafal AL-Quran di rumah Qur’an Daarul Ilmi kecamatan selebar kota Bengkulu*”. Dalam Skripsi IAIN Bengkulu, diakses pada tanggal 28,06,2022

⁷Ria Oktaviani “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Rangka Meningkatkan Hafalan Juz Amma pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Musthafaiyah Desa Sirih Sekapur Kecamatan Sekapur Kabupaten Bungo*” . Dalam skripsi sultan munthaha jambi diakses 02 juli 2022

c. Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan berasal dari kata “guna” yang artinya adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu (KBBI 2008). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan berasal dari kata guna dapat diartikan Secara sederhana suatu alat yang akan kita gunakan dalam menyampaikan sesuatu yang dengan tujuan mengaplikasikan tujuan yang akan kita sampaikan. Penggunaan sesuatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.

Penggunaan adalah salah satu dari dua konsep teoritik dalam model teori Uses and Gratification. Teori ini sendiri domain fokusnya pada persoalan media effect. Dalam asumsi teori ini, efek media itu bersifat moderat karena tergantung pada bagaimana individu umum memperlakukan media itu sendiri. Dengan begitu, dalam perspektif model teori Uses and Gratifications sekelompok orang atau orang itu sendiri dianggap aktif dan selektif

menggunakan media sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya.⁸

Dengan kata lain, sebaik apapun media yang digunakan jika guru dan peserta didik tidak dapat menggunakannya dengan baik maka, media tersebut akan menjadi penghambat bukannya menjadi jembatan atau perantara yang memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memperhatikan media yang guru gunakan saat proses pembelajran, karena media haruslah sejalan dengan metode dan mata pelajaran yang diajarkan.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik mengenai penggunaan media audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapaitujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁸Ibid “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Rangka Meningkatkan Hafalan Juz Amma pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Musthafaiyah Desa Sirih Sekapur Kecamatan Sekapur Kabupaten Bungo*” diakses 02 juli 2022

- b) Durasi Media Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audiovisual. Misalnya, dalam bentuk film atau rekaman pembelajarannya.
- c) Persiapan Kelas Persiapan kelas ini meliputi persiapan murid-murid dan persiapan alat, persiapan untuk murid ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

d. Manfaat Media Audio Visual

Adapun manfaatnya yaitu untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan proses hasil belajar, dan bisa meningkatkan atau mendengarkan perhatian anak dapat motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, bisa mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru masyarakat dan lingkungannya.⁹

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

⁹Aika Putri A. “*pengaruh media audio visual berbasis youtube dalam meningkatkan kemampuan menghafal AL-Quran di rumah Qur’an Daarul Ilmi kecamatan selebar kota Bengkulu*”. Dalam Skripsi IAIN Bengkulu, diakses pada tanggal 28,06,2022

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan.
- b. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar, dan melakukan demonstrasi.
- c. Mampu melatih taraf berpikir anak dari yang konkrit ke yang abstrak, dari berpikir sederhana ke berpikir yang kompleks, dan Siswa mampu menghubungkan pesan visual dengan pengalaman-pengalamannya.

Selain itu, media audio-visual juga mempunyai kepraktisan antara lain:

- a. Dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki anak didik,
- b. Dapat melampaui batas ruang dan waktu,
- c. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya,
- d. Memberikan keseragaman pengamatan,
- e. Dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkrit dan realistis,
- f. Membangkitkan keinginan dan minat baru, dan
- g. Memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai ke abstrak.¹⁰

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran di ruang kelas sudah merupakan hal yang biasa. Sebagai media audio-visual dengan memiliki unsur

¹⁰ Andre Rinanto, *Peranan media audio visual dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hal. 52-56.

gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana kemana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya di belahan bumi lain, dapat di hadirkan melalui media video. Disamping itu pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan bersama-sama di ruang kelas selanjutnya membahas serta mendiskusikannya.¹¹

Dengan begitu banyak manfaat media audio visual di atas, tentu menjadi kelebihan dari media audio visual yang akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media audio visual semua panca indra peserta didik akan merespon dengan baik. Dengan adanya bunyi dan gambar yang bergerak yang membuat peserta didik tertarik untuk melihat dan mendengar apa yang disuguhkan kepada mereka saat pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

¹¹Ria Oktaviani “Penggunaan Media Audio Visual dalam Rangka Meningkatkan Hafalan Juz Amma pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Musthafaiyah Desa Sirih Sekapur Kecamatan Sekapur Kabupaten Bungo”. Dalam skripsi sultan munthaha jambi diakses 02 juli 2022

kelebihan dan kelemahan media audio visual.
Kelebihan media audio visual antara lain:

- a. Memiliki kemampuan yang dimiliki media audio, visual maupun film,
- b. Dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program,
- c. Dapat menggunakan berbagai efek dan teknik yang tidak dipunyai oleh media lain,
- d. Dapat menghadirkan sumber yang lebih sukar dan langka, dan
- e. Penggunaannya tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap.¹²

Adapun kelebihan media audio visual yaitu:

- a. Seseorang dapat belajar sendiri,
- b. Menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang,
- c. Menampilkan sesuatu yang detail.

Adapun kelemahan yang dimiliki media audio visual antara lain:

- a. Kelemahan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang

¹²Arief S. Sadiman, dkk., *Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya: Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2009), h. 18

tidakselamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu. Tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produksi video, harus memenuhi persyaratan teknis produksi,

- b. Memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal, Pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut biaya yang mahal. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks
- c. Kesesuaian susah dijamin karena jenis formal/standar yang berbeda-beda, karena media audio visual terbatas dalam waktu dan tidak bisa digunakan terus menerus dalam proses pembelajaran hafalan.
- d. Persiapannya memerlukan kontinuitas kerja yang berurutan, Media audio visual memerlukan waktu yang cukup lama untuk pengoperasiannya agar dapat terkirim ke semua peserta didik waktu proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan paparan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran di SMK dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan unsur suara serta gambar seperti rekaman video, slide suara yang dapat dibagikan kepada peserta didik

melalui perangkat elektronik seperti gawai masing-masing siswa melalui aplikasi whatsapp, ataulink web.

Indikator penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di SMK dalam konteks penelitian ini yaitu :

- a. Relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan dengan bahan ajar.
- b. kemampuan dalam menggunakan media
- c. kemudahan penggunaan media
- d. kebermanfaatan bagi pengguna atau siswa

2. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMK

a. Pengertian Hafalan Al-QUR'AN

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang makna keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang mempunyai arti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu, yaitu lawan dari lupa.¹³ Untuk memahami arti menghafal, dalam kutipan bahasa Arab yaitu "hafadza" artinya memelihara, menjaga, menghafal. Al-hifdz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit

¹³Mahmud Yunus, (1999), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, Hal. 105.

lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁴

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabuddin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, pernyataan ini merujuk pada Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ٢٣٨

Artinya: “Peliharalah semua shalat, dan shalat wusta. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyu.”¹⁵

Kata-kata hifz dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteksnya. Sebagaimana misalnya firman Allah dalam surat Yusuf ayat 65:

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا بَنَاتَنَا مَا نَبَغِي هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَنَا وَنَزِدَادُ كَيْلٍ بَعِيرٍ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيرٌ ۖ ٦٥

Artinya: “Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada

¹⁴Abdurrah Nawabuddin, (1991), *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, hal. 23.

¹⁵Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal. 3

mereka.mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".¹⁶

Paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa seorang penghafal Al-Quran atau tahfizd yang sering dijuluki masyarakat kita, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk selalu mentati perintahnya dan dari ayat di atas Allah berfirman untuk hambanya agar dapat memelihara Al-Quran dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam hidup hambanya, untuk itu tidak akan rugi seorang hamba yang dapat mempelajari dan mengamalkan isi Al-Quran.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw, diturunkan dalam bahasa arab, baik lafaz maupun ulubnya. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat akan makna. Kendali AlQur'an berbahasa arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Al-Qur'an adalah kitab yang agung, memiliki nilai sastra yang tinggi.Meskipun diturunkan kepada bangsa Arab, hingga tidak berdaya di hadapan Al-Qur'an.

¹⁶*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 243

Menurut Amroeni Drajat, Al-Qur'an diturunkan Allah swt kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Asnil Aidah Ritonga, Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir, melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada ummat secara mutawatir, bagi yang membacanya merupakan ibadah yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁷

Setelah melihat beberapa defenisi dari parah ahli di atas tentang menghafal Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa hafalan surah pendek adalah proses untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala yang jumlah surahnya tidak terlalu panjang. Karena untuk beribadah kepada Allah kita harus bisa melafazkan, menghafal, dan mengamalkan Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid.

b. Ruang Lingkup Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata khafidoh, yakhfudo, khifdon, yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkansesuatu di

¹⁷Asnil Aidah Ritonga, (2009), *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media Petrintis, hal. 22.

luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Maka dari itu menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat bantuan apapun. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, di mana seluruh ayat-ayat menghafal Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.¹⁸

Menghafal bukan pekerjaan yang sulit, namun juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan sebelum kita melakukan hafalan diantaranya:

- a. Persiapan-Persiapan dalam menghafal berkaitan erat dengan niat atau keinginan yang kuat tanpa adanya paksaan dari siapapun akan mampu menghadapi rintangan yang menghalanginya.
- b. Mampu membaca dengan benar dan lancar. Kemampuan membaca dengan lancar dan benar akan mempermudah dalam proses menghafal.

¹⁸Aika Putri A. "pengaruh media audio visual berbasis youtube dalam meningkatkan kemampuan menghafal AL-Quran di rumah Qur'an Daarul Ilmi kecamatan selebar kota Bengkulu". Dalam Skripsi IAIN Bengkulu, diakses pada tanggal 28,06,2022

c. Kontinuitas Menghafal memerlukan kontinuitas. Menghafal hendaknya tidak bosan-bosan dalam mengulang hafalan, kapan dan dimanapun dengan demikian kontinuitas memiliki kedisiplinan baik waktu, tempat maupun materi.

d. Sanggup Memelihara Hafalan Hafalan tidak akan jika adanya pemeliharaan.¹⁹

Disetiap perjuangan pasti ada kesulitan, oleh sebab itu para penghafal Al-Quran harus istiqomah dan selalu murajo'ah hafalan yang telah peserta didik hafalkan. Dengan ketekunan dan keinganan yang kuat, akan membuat peserta didik lebih cepat mengingat hafalan yang telah peserta didik pelajari dan hafalkan dengan sungguh-sungguh, oleh sebab itu dengan media yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam menghafal surah pendek yang ada dalam Al-Quran.

Materi pelajaran Agama Islam meliputi aspek ibadah, yariah, akhlaq, tarihdan Al-Qur'an.²⁰ Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia

¹⁹Ria Oktaviani "Penggunaan Media Audio Visual dalam Rangka Meningkatkan Hafalan Juz Amma pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Musthafaiyah Desa Sirih Sekapur Kecamatan Sekapur Kabupaten Bungo" . Dalam skripsi sultan munthaha jambi diakses 02 juli 2022

²⁰Tohirin, Peningkatan Keterampilan Membaca Surat-Surat Pendek Melalui Metode Pembelajaran Diskusi, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, (Volume 16 No. 3 Januari 2015), h.13

di hadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunlah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Belajar agama adalah mempelajari Al-Qur'an, karena pembelajaran agama sangat minim maka mempelajari Al-Qur'an juga sangat minim. Salah satu upaya untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalnya.²¹

Berdasarkan panjang pendeknya ayat, surat-surat dalam Al Qur'an dikelompokkan menjadi empat macam yaitu: ath-thiwal, al-mi'uun, al-matsaani, dan al-mufashshol. Ath-thiwal yaitu surat-surat yang memiliki ayat yang panjang. Al-mi'uun yaitu surat-surat yang memiliki ayat lebih dari atau mendekati 100. Al-matsaani yaitu surat-surat pendek yang sering dibaca. Sedangkan Al-mufashshol adalah surat-surat selain ath-thiwal, al-mi'uun, dan al-matsaani.²² Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan manusia dalam proses menghafal, mempelajari, dan mengkaji Al-Qur'an.

²¹Eka Fitriani dan Indah Puji Ratnani, Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui "Mystery Motivator", *Jurnal Psikologi* (Volume 12 No.1 Juni 2016), Hal 23

²²Tutik Khotimah, Pengelompokan Surat Dalam Al Qur'an Menggunakan Algoritma KMeans, *Jurnal SIMETRIS* (Volume 5 No. 1 April 2014), Hal. 83

Menghafal merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.²³

Surah pendek adalah surah yang terdapat dalam al-Qur'an pada juz 30/ Juz'Amma. Maksud dari menghafal surah-surah pendek bagi siswa adalah agar mereka terampil dan cakap dalam mengucapkan surat-surat pendek di luar kepala melalui model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta tidak membosankan. Menghafal surat-surat pendek merupakan penunjang dalam pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah shalat. Hafalan AlQur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt. Untuk menghafal diperlukan ketrampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih.²⁴

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

²³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlgensindo,1987),Hal. 28

²⁴Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, Gema Insani: 2010) hal.25

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Bagaimana ditegaskan dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya, dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil musuh-musuh islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu menjaga kemurniannya dengan menghafal Al-Quran dengan makhrohul huruf dan ilmu tajwid yang benar.

Umat islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara rill dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terhadap batas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh islam, apabila umat

Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya. Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi saw secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam Q.S. As-Syu'ara ayat 192-195:

وَأَنَّهُ لَنْزِيلٌ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝ ١٩٣
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۝ ١٩٤ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ۝ ١٩٥

Artinya: "Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ruh al-amin (jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas."

- b. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang disiapkan untuk mengusai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara

hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.

- c. Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

Ayat ini pada hakikatnya merupakan peringatan agar umat Islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an karena fakta tentang adanya usaha-usaha untuk memalsukan Al-Qur'an telah muncul sejak masa hidup Rasulullah saw. Namun berkat adanya orang-orang penghafal Al-Qur'an dari masa ke masa maka usaha-usaha pemalsuan senantiasa dapat diantisipasi dan dapat digagalkan oleh para hafidz pada masanya.

1. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keistimewaan Al-Qur'an perlu dijaga dan diperlihara bagi umat Islam, karena selain mampu menjadi pedoman kehidupan umat manusia juga banyak keutamaan yang didapatkan bagi siapa saja yang menjaganya dengan sungguh-sungguh atau menghafalnya. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara

mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an.²⁵

Sebagaimana ayat di atas, hal ini merupakan janji Allah swt yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah swt terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an. Alasan-alasan tersebut antara lain:

- a. Menghafal Al-Qur'an telah dipermudah bagi seluruh manusia, dan tidak ada kaitannya dengan kecerdasan ataupun usia
- b. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan kelompok pilihan-Nya.
- c. Penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- d. Iri hati yang sebenarnya adalah pada Al-Qur'an dan penghafalnya.
- e. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah lebih baik daripada kesenangan dunia.
- f. Penghafal Al-Qur'an adalah seorang yang paling utama untuk menjadi imam.
- g. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya. Syafaat Al-Qur'an diterima oleh Allah swt.

²⁵Abu Nizhan, (2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, hal, 7-8.

- h. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka.
- i. Hati seorang penghafal Al-Qur'an tidak akan disiksa Allah dengan api neraka.
- j. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat yang tertinggi di dalam surga.
- k. Penghafal Al-Qur'an didahulukan dalam penguburannya, dan tidak dipernkenankan untuk memperlama waktu penguburannya.

Adapun hadis tentang keutamaan menghafal Al Qur'an yaitu Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ:
هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari manusia.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?” Rasulullah menjawab, “Mereka adalah Ahlul-Qur'an, keluarga Allah dan orang pilihan-Nya.” (HR. Ibnu Majah,) ²⁶

Imam As-Syaukani menjelaskan hadis ini bahwa: “yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora. Karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan

²⁶Abdullahn Shonhaji dkk, (1992), *Terjamah Sunan Ibnu Majah, Bab keutamaan Orang Yang Belajar AlQur'an dan Mengajarkannya*, no. 215, Semarang: CV Asy Syifa", hal, 173.

derajatnya dan diberikan keistimewaan, seperti layaknya keluarga.

Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah SWT. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan Al-Qur'an".

Juga kemuliaan penghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada diri kita sendiri saja, tetapi juga kepada kedua orang tuanya. Maka siapa saja yang ingin memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tuanya dan ingin kedua orang tuanya dimuliakan oleh Allah dengan mahkota kemuliaan di hari Kiamata, jadilah seorang penghafal Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menghafal

Dalam kegiatan menghafal seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat menghambat proses menghafal maupun faktor yang dapat mendukung berjalannya proses menghafal seseorang. Berikut ini faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses menghafal:

a. Hal-Hal Yang Menghambat Dalam Menghafal

Dalam proses menghafal seseorang kadang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dapat

menghambat proses menghafal tersebut. Adapun hal-hal yang yang membuat sulit dalam menghafal yaitu:

1) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah.

2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, seseorang harus berusaha untuk menghadirkan mood atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, dan malam.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat seseorang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata seseorang kotor dan ternoda, melihat wanita yang bukan muhrimnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah.

Begitu pula jika seseorang melakukan kemaksiatan melalui telinga dan hati. Sesungguhnya, orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan, niscaya Allah SWT akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingatNya, mencurahkan hidayah kepadanya dalam memahami ayat-ayatNya, serta memudahkan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

5) Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.

6) Tidak beriman dan bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintahNya, dan

menjauhi semua laranganNya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal kalamullah ini akan selalu mengahdangnya. Hatinya akan gelap dan keruh, serta hanya memikirkan duniawi tanpa memikirkan hubungan interaksi dengan Allah SWT.

- 7) Berganti mushaf dalam proses menghafal dan mentakrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan.²⁷

Dari poin-poin hal yang dapat menghambat dalam hafalan Ayat Al Qur'ansangat perlu merubah sikap kita dalam menghafal, tentu menghafal adalah kewajiban kita sebagai umat islam dan bukan merupakan beban bagi diri kita sebagai seorang muslim.

b. Hal-Hal Yang Mendukung Dalam Menghafal

Adapun beberapa hal yang dapat mendukung proses berjalannya kegiatan menghafal sebagai berikut:

- 1) Usia yang ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak.

²⁷Wiwi Alawiyah Wahid, (2014), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, hal. 113.

2) Manajemen Waktu

Artinya menghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Setelah fajar sehingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah shalat
- e. Waktu di antara magrib dan isya

3) Tempat Menghafal

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Jauh dari kebisingan
- b. Bersih dan suci dari kotoran
- c. Cukup ventilasi untuk terjaminnya penggantian udara
- d. Tidak terlalu sempit
- e. Cukup penerangan
- f. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu,

atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.²⁸

Dari poin-poin diatas yaitu hal yang dapat Mendukung dalam Menghafal dalam hafalan Ayat Al Qur'an tentu dalam menghafal harus fokus agar ayat Al Qur'an mudah untuk di hafal, buatlah suasana senyaman mungkin untuk menghafal. Dan menggunakan media yang benar dalam menghafal Al-Quran akan memudahkan dalam proses penghafalan, membuat proses pembelajaran efisien, dengan adanya dukungan dari seorang guru, peserta didik dapat berkembang tanpa dibatasi.

f. Metode dalam menghafal Al-Qur'an

Macam-macam metode menghafal Al Qur'an menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode klasik

a. Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya²⁹.

Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing

²⁸Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara2000). Hal.56-61.

²⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), 83

santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan aktu yang banyak³⁰

b. Talaqqi

Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya.³¹ Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

c. Mu'aradah

Yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian³². Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur`an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murattal Al-Qur`an melalui kaset-kaset tilawatul Qur`an³³.

d. Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur`an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan

³⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da`iyah (PT Syamil Cipta Media, 2004), 51.

³¹ Bahirul Amali Herry, Agar Orang Sibuk, 83

³² Bahirul Amali Herry, Agar Orang Sibuk, 83.

³³ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da`iyah, 52.

secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain³⁴. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur`an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja`ah³⁵.

1). Metode modern

- a). Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
- b). Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- c). Menggunakan program software Al Qur`an penghafal.
- d). Membaca buku-buku Qur`anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)³⁶.

Berdasarkan paparan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur`an bagi siswa SMK dalam konteks penelitian ini adalah adalah

³⁴ Raghieb As-sirjani, Abdul Muhsin, orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur`an (PQS Publishing, 2013), 119.

³⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da`iyah, 57.

³⁶ Bahirul Amali Herry, Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur`an, 83-90.

surah yang terdapat dalam al-Qur'an pada juz 30/ Juz 'Amma dan maksud dari menghafal surah-surah pendek bagi siswa adalah agar mereka terampil dan cakap dalam mengucapkan surat-surat pendek diluar kepala melalui model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta tidak membosankan.

Adapun indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi siswa SMK dalam konteks penelitian ini yaitu :

- a. Siswa mampu melafalkan surah pendek dengan makhraj yang benar.
- b. Siswa mampu membedakan panjang pendek bacaan surat-surat pendek
- c. Siswa memiliki ingatan atau hafalan surat-surat pendek yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun penelitian-penelitian yang penulis paparkan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Masruri ³⁷	Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pada SMPIT An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor	Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu oleh Ahmad Masruri adalah bentuk penggunaan media Audio visual dalam meningkatkan hafalan siswa.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Masruri yaitu terdapat perbedaan antara penggunaan audio visual yang di gunakan atau di

³⁷ Ahmad Masruri, Skripsi : *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Pada SMPIT An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor”* (Sundur Bogor: 2019)

				peragakan langsung di kelas sedangkan yang penulis teliti yaitu melalui Apikasi Whatsapp dan juga perbedaan metode penelitian yang digunakan di SMK S 10 Kota Bengkulu.
2	Mufarikha h Laili ³⁸	Penerapan Metode Resitasi	Adapun persamaan penelitian	Perbedaan penelitian yang

³⁸ Mufarikha Laili, Skripsi : *“Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel Al-Qur’an Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungun Kendal”* (Semarang :2015)

		<p>dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungun Kendal</p>	<p>yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufarikhah Laili adalah penggunaan media Audio visual dalam meningkatkan hafalan siswa.</p>	<p>dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufarikhah Laili yaitu terdapat perbedaan antara penggunaan audio visual yang digunakan atau di peragakan langsung di kelas sedangkan yang penulis teliti yaitu melalui Apikasi</p>
--	--	--	--	---

				Whatsapp dan juga perbedaan metode penelitian yang digunakan di SMK S 10 Kota Bengkulu
3	Heri Ermawati ³⁹	Problematika Menghafal Surat-Surat Pendek (Juz 'Amma) Materi al-Qur'an Pada Bidang Studi	Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu oleh Heri Ermawati	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Ermawati

³⁹ Heri Ermawati, Skripsi : “*Problematika Menghafal Surat-Surat Pendek (Juz 'Amma) Materi al-Qur'an Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Kelas VB SDN 44 Ampenan Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran.*”

		Pendidikan Agama Islam Di Kelas VB SDN 44 Ampenan Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran.	ah tentang meningkatkan hafalan surah pendek siswa.	yaitu Problematika Menghafal Surat-Surat Pendek, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan media Audio Visual (Video) untuk meningkatkan hafalan surah pendek Siswa.
4	Panca Budiman	Upaya Meningkatkan	Adapun persamaan	Perbedaan penelitian

	40	an Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Wahdah dan Kitabah PadaMateri Surah Al- Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis KelasVdi MIS Al- Hidayah Desa Mukapaya Kecamatan Hinai	penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu olehPanca Budiman adalah materi hafalan berupa surah pendek Metode Wahdah dan Kitabah sedangkan yang penulis teliti yaitu penggunaan media Audio	yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Panca Budiman yaitu terdapat perbedaan antara Metode Wahdah dan Kitabah sedangkan yang penulis teliti yaitu penggunaan media Audio
--	----	---	--	---

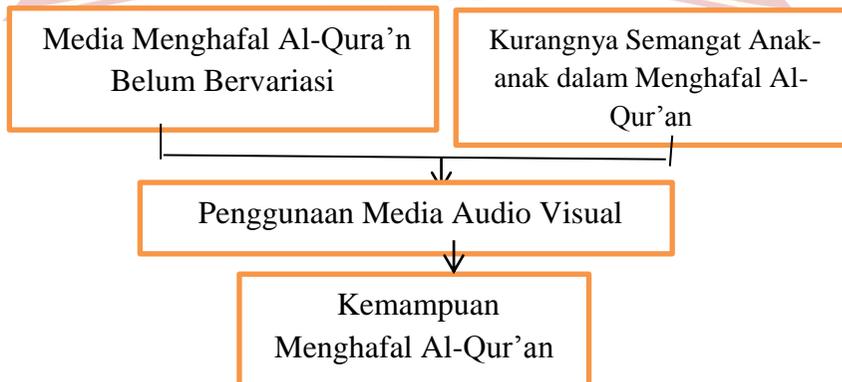
⁴⁰ Panca Budiman, Skripsi : *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Wahdah dan Kitabah PadaMateri Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis KelasVdi MIS Al-Hidayah Desa Mukapaya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara.”* (Sumatra Utara : 2019)

		Kabupaten Langkat Sumatra Utara.		Visual (video) melderan juga perbedaan metode penelitian yang digunakan di SMK S 10 Kota Bengkulu.
--	--	----------------------------------	--	--

C. Kerangka berfikir

Berdasarkan judul peneliti yang diteliti, maka peneliti dapat memberikan gambaran mengenai kerangka berpikir penelitian, gambarantersebut sebagai berikut:

Gambar 2.1



D. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat peningkatan hafalan siswa dengan penggunaan media audio visual (video) dalam meningkatkan hafalan surah pendek siswa di SMK S 10 Telekomunikasi Kota Bengkulu.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat peningkatan hafalan siswa dengan penggunaan media audio visual (video) dalam meningkatkan hafalan surah pendek siswa di SMK S 10 Telekomunikasi Kota Bengkulu.

